

Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi SIAPIK Pada Pelaku Usaha UMKM Pukat Teri Sihombing di Kecamatan Medan Belawan

Ernita Rumenta Br. Sinaga¹⁾, Liana Ruth Terecia Siagian²⁾, Rafid Manfadzi³⁾, Willyam Warikson Sinaga⁴⁾, Rossy Pratiwy Sihombing⁵⁾

^{1,2,3,5)} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

⁴⁾ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

*Korespondensi Penulis: ernitarumentasinaga@mhs.unimed.ac.id

Abstrak: Pelatihan dan pendampingan aplikasi SIAPIK dilakukan kepada pelaku usaha UMKM Pukat Teri Sihombing wilayah Medan Belawan untuk membantu pencatatan data keuangan dan penggunaan aplikasi SIAPIK. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia akan tetapi banyak UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan data keuangan. Strategi aksi pendampingan ini antara lain melakukan persiapan dan bimbingan menggunakan aplikasi SIAPIK. Hasil survei awal menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Pukat Teri Sihombing belum paham mengenai pencatatan informasi keuangan dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, diharapkan pelaku usaha UMKM Pukat Teri Sihombing akan benar-benar ingin menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mengerjakan pencatatan informasi keuangan untuk usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: pelatihan, pendampingan, laporan keuangan, UMKM, SIAPIK

Abstract: Training and mentoring of the SIAPIK application was carried out for Sihombing Teri Trawl MSME business actors in the Medan Belawan area to help record financial data and use the SIAPIK application. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but many MSMEs do not understand the importance of recording financial data. This mentoring action strategy includes preparation and guidance on using the SIAPIK application. The results of the initial survey showed that the business actors of Pukat Teri Sihombing MSMEs did not understand about recording financial information and using the SIAPIK application. However, after training and mentoring, it is expected that the business actors of Pukat Teri Sihombing MSMEs will really want to use the SIAPIK application to work on recording financial information for the businesses they run.

Keywords: training, mentoring, MSMEs, financial reports, MSMEs, SIAPIK

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan unit khusus yang sebagian besar dimiliki oleh kelas pekerja bawah atau tingkat akar rumput dengan modal yang sangat terbatas. UMKM diatur dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan mengacu pada aturan ini, usaha mikro merupakan unit khusus yang memiliki nilai sumber daya tertinggi Rp50.000.000,00 atau dengan transaksi tahunan terus hingga batas Rp300.000.000,00. Usaha kecil dengan sumber daya bernilai lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan batas Rp500.000.000,00 atau memiliki transaksi tahunan berlanjut lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00. Usaha menengah adalah usaha yang mempunyai total aset lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 atau mempunyai hasil transaksi tahunan di atas Rp2.500.000.000,00 sampai batas Rp50.000.000.000,00 (Tambunan, 2012).

Usaha Kecil, Menengah, dan Kecil (UMKM) berperan besar dalam mendorong perekonomian provinsi dan perekonomian suatu negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM pada Januari 2022 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (data semester I tahun 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dampak dan tanggung jawab UMKM sangat besar dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Dengan menumbuhkan komitmen kerja di UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Saat ini, UMKM merupakan contoh positif dengan jumlah usaha yang terus meningkat. Contoh positif ini jelas akan berdampak dan memberikan komitmen yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia.

Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus dilakukan dengan baik karena UMKM merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk membangun perputaran keuangan provinsi dan negara. Hal penting yang harus dilakukan oleh kemajuan UMKM adalah pencatatan data keuangan. Salah satu penyebab kesulitan dalam menciptakan UMKM adalah tidak adanya pencatatan data keuangan yang jelas (Rinandiyana dkk, 2019). Pencatatan data keuangan menjadi kacau karena sebagian besar UMKM tidak memiliki informasi dalam kerangka pencatatan data keuangan. Oleh karena itu, masih banyak yang merasa pencatatan data keuangan tidak penting. Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM wilayah Sumatera Utara, pada tahun 2021 khusus Kota Medan terdapat 314.944 UMKM, dengan posisi utama sebagai kabupaten/kota dengan jumlah UMKM terbanyak di wilayah Sumut. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM Indonesia pada tahun 2022, wilayah Sumatera Utara yang mencakup Kota Medan menduduki peringkat kelima dari 34 wilayah di Indonesia dengan 595.779 unit khusus dengan UMKM terbanyak. Informasi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Sumatera Utara cukup banyak. Meski demikian, masih banyak UMKM yang belum memahami cara mencatat data keuangan usahanya.

Para pebisnis UMKM terkadang tidak mengetahui sebenarnya jumlah uang yang mereka miliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa besar utang dan piutang, serta apakah usahanya berhasil mendatangkan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Selain itu, ada juga hasil potensi pemanfaatan dana unit usaha malah digunakan untuk kepentingan pribadi. Untuk menjalankan suatu usaha, seringkali faktor yang menjadi keluhan adalah kurangnya modal yang dimiliki. Pencatatan keuangan yang baik akan membuka akses modal usaha. Sumber modal pada dasarnya dapat dipenuhi melalui dua pilihan lain, yaitu modal sendiri dan modal asing.

Mengingat hambatan yang ada, pilihan untuk melibatkan modal asing dapat menjadi keputusan yang tepat dalam memperoleh modal tambahan. Selain itu, saat ini seluruhnya terdapat program dari pemerintah dan perusahaan swasta dalam hal memberikan kredit kepada UMKM. Permasalahan yang muncul adalah semuanya program kredit memerlukan pencatatan keuangan usaha yang sesuai pedoman. Hasil penelitian (Sulistyowati, 2017) menunjukkan bahwa laporan keuangan bagi UMKM masih bersifat dasar dengan mencatat transaksi-transaksi yang sering terjadi dalam dunia usaha dan ketidaktepatan sistem pencatatan informasi keuangan masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kurangnya landasan pelatihan dan sosialisasi atau persiapan dari aparat pemerintah dan lembaga yang membina UMKM masih belum optimal sehingga pelaku UMKM kurang memahami pentingnya laporan keuangan.

Kemajuan dalam inovasi data saat ini telah berdampak pada praktik pencatatan dan keuangan. Telah terjadi perubahan kritis dalam penanganan pencatatan informasi keuangan, dari penanganan informasi secara manual menjadi penanganan informasi secara komputerisasi atau memanfaatkan pengolahan yang dibantu kerangka data. Pergeseran ini tidak hanya menyangkut penanganan informasi tetapi juga terjadi pada proses pengaturan, pemeriksaan, dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, para pelaku usaha pada akhirnya tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia berbakat yang menguasai ide-ide dasar akuntansi dan administrasi keuangan, tetapi juga dominasi perangkat komputer dan android. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengelolaan UMKM juga memanfaatkan dunia komputerisasi untuk mempermudah para pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan sesuai prinsip. Pemrograman yang berbeda telah disampaikan untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini juga menjadi perhatian Bank Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mendukung perluasan usaha dan penerimaan pendanaan UMKM adalah dengan menyediakan metode pencatatan nilai tukar yang dinormalisasi dan mudah. Bank Indonesia bersama tim Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun aturan pencatatan transaksi keuangan (PTK), sehingga mendapat hasil berupa aturan umum, aturan khusus dan modul penyajian (PTK) bagi UMKM. Pedoman ini juga telah ditegaskan kepada pihak bank sehingga dapat memenuhi standar dan kebutuhan bank dalam menilai nilai kredit UMKM. Bank Indonesia sedang mengembangkan aplikasi pencatatan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis android dan web pc.

Aplikasi ini diberi nama SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Aplikasi ini memudahkan pelaku UMKM dalam merancang laporan keuangan dan sebagai sumber perspektif bagi perbankan dalam memahami item-item pendukung UMKM yang wajar (Rinandiyana dkk, 2019). SIAPIK merupakan sistem pencatatan keuangan elektronik berbasis Android yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam mencatat laporan keuangan secara daring dengan model satu bagian, meskipun sebenarnya masih minimnya pemahaman dalam pencatatan data moneter. SIAPIK dipercaya dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap keberlangsungan bisnis para pelaku bisnis, karena penggunaannya tidak sulit (Anjilni, 2020). Sejak diluncurkan Bank Indonesia (BI) pada tahun 2017. Hingga akhir tahun 2021, terdapat 17.837 pengguna terdaftar SIAPIK.

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan informasi keuangan dan pemanfaatan SIAPIK bagi pelaku usaha penangkapan ikan dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pelaku Usaha UMKM Pukat Teri Sihombing di Kecamatan Medan Belawan”. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar usaha penangkapan ikan khususnya Pukat Teri Sihombing dapat mengumpulkan laporan pencatatan informasi keuangan, kemudian menyusun data keuangan dalam setiap transaksi yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini adalah observasi, pelatihan serta pendampingan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK elektronik. Informan merupakan mahasiswa program studi kewirausahaan yang telah mengikuti pelatihan pemanfaatan SIAPIK yang diadakan oleh Bank Indonesia Sumut. Sasaran bantuan ini adalah 1 pelaku usaha ikan tangkap yaitu Pukat Teri Sihombing. Teknik kegiatan ini menggunakan metodologi yang dapat diterapkan pada kebutuhan pelaku usaha penangkapan ikan Pukat Teri Sihombing. Diawali dengan pendalaman terhadap data keuangan dan pengetahuan bagi penerima manfaat mengenai pencatatan informasi keuangan secara keseluruhan melalui serangkaian pertemuan secara langsung dengan wawancara. Dari hasil penilaian yang mendasari ini, tahapan selanjutnya yang merupakan teknik yang tepat untuk dilakukan adalah strategi pelatihan. Pelatihan ini dibagi menjadi dua latihan mendasar, yaitu pembelajaran prinsip dasar dan praktik aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, antara lain: 1) tahap gambaran umum (survei), pada tahap ini menggali informasi mengenai keadaan usaha penangkapan ikan baik secara keuangan maupun non-keuangan dengan menyelidiki permasalahan yang ada; 2) tahap perencanaan dilakukan dalam memenuhi kebutuhan, yang diharapkan dapat berfungsi pada penyampaian data, khususnya dalam menentukan pencatatan informasi keuangan usaha dan aplikasi SIAPIK yang akan digunakan. 3) tahap eksekusi (pelaksanaan), tahap ini dilakukan penyiapan bagi pelaku usaha penangkapan ikan Pukat Teri Sihombing. Pada tahap ini dilakukan pembahasan dalam mengenai persiapan pencatatan informasi keuangan, pengorganisasian keuangan dan pemanfaatan SIAPIK secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Usaha “Pukat Teri Sihombing” merupakan usaha yang bergerak di penangkapan ikan dan penjualan ikan secara langsung kepada distributor atau penjual ikan eceran. Usaha “Pukat Teri Sihombing” ini dijalankan oleh Bapak Sihombing dan Ibu L. Siregar, yang dimana Bapak Sihombing berperan sebagai pengawas nelayan yang akan menangkap ikan dan Ibu L. Siregar yang mencatat keuangan usaha yang dijalankan tersebut. Usaha “Pukat Teri Sihombing” ini baru didirikan sejak satu tahun yang lalu, yaitu tahun 2022. Awalnya, Bapak Sihombing adalah seorang wiraswasta yang bekerja sebagai petugas proyek kemudian beralih-haluan pekerjaan menjadi seorang pengusaha penangkapan ikan. Hal itu dikarenakan motivasi Bapak Sihombing setelah bekerja di usaha yang sama, yang dikelola oleh keluarganya. Beberapa lama belajar dari pengalaman bekerja di usaha keluarga, Bapak Sihombing bertekad untuk mendirikan usaha sendiri dengan bidang yang sama yaitu penangkapan ikan. Saat ini, usaha Pukat Teri Sihombing telah mempekerjakan sebanyak 4 orang nelayan dan 11 orang yang membersihkan dan mengeringkan hasil tangkapan ikan.

Hasil Penelitian

Tujuan diluncurkannya aplikasi SIAPIK ini adalah agar pelaku usaha UMKM semakin teredukasi dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital. Aplikasi ini juga diharapkan menggantikan sistem pencatatan manual yang umumnya digunakan oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SIAPIK adalah laporan neraca, laporan saldo laba, laporan laba rugi, hingga laporan arus kas. Seluruh laporan terkait keuangan usaha yang dibuat dari aplikasi SIAPIK sudah

terstandarisasi. Bank Indonesia telah bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia dalam mengatur keputusan pencatatan keuangan perdagangan yang dapat diperoleh ke dalam aplikasi. Aplikasi SIAPIK dapat digunakan secara gratis melalui ponsel atau laptop berbasis Android atau iOS. Sehingga pelaku UMKM tidak perlu bimbang untuk menggunakan aplikasi SIAPIK, karena selain mudah digunakan, juga mudah digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan yang lengkap, tepat dan terstandar dengan jelas. Konsekuensi dari program ini dapat dicapai dengan perluasan pelaku usaha UMKM dengan mengunduh aplikasi SIAPIK. Oleh karena itu, aplikasi ini dapat diterima untuk dimanfaatkan oleh para pelaku usaha UMKM dalam jangka panjang.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan di Jalan Tol Belmera, Kec. Medan Belawan, Sumatera Utara, tepatnya di Usaha Pukat Teri Sihombing dengan narasumber mahasiswa program studi kewirausahaan dan teknik mesin dari Universitas Negeri Medan dan Universitas Medan Area pada hari Sabtu, 18 November 2023, pada jam 10.00-15.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan dengan dua sesi yaitu sesi pertama dimulai dengan wawancara yang dilakukan narasumber mengenai profil usaha yang dijalankan, melihat secara langsung sarana dan prasarana yang digunakan baik untuk penangkapan ikan maupun untuk proses pengeringan ikan, dan memperkenalkan informasi dasar mengenai SIAPIK bersama Bapak Sihombing. Sesi kedua dilanjutkan dengan wawancara mengenai informasi pencatatan keuangan, menjelaskan materi mengenai SIAPIK secara intens, membuat akun SIAPIK, hingga memasukkan dan mengolah informasi keuangan usaha Pukat Teri Sihombing bersama Ibu L. Siregar.

Adapun tujuan tahapan yang dilakukan oleh narasumber bersama pelaku usaha dan tolak ukur keberhasilan pelatihan dan pendampingan secara langsung adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

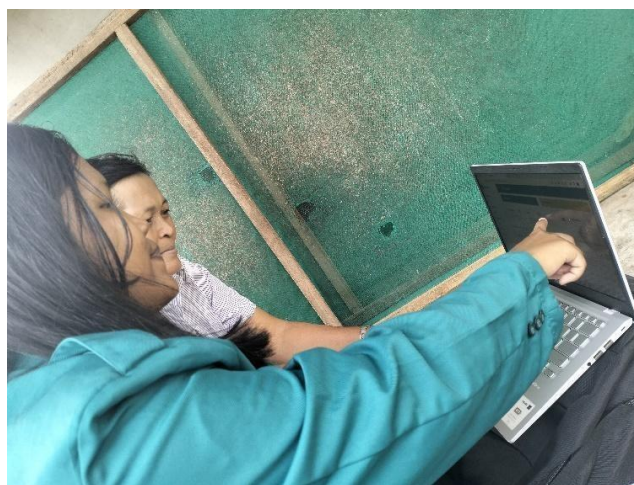
Tujuan Tahapan dan Tolak Ukur Keberhasilan Pelatihan

Tahap	Tujuan	Tolak Ukur
Gambaran Umum (Survei)	-Menggali informasi mengenai keadaan usaha penangkapan ikan baik secara keuangan maupun non-keuangan dengan menyelidiki permasalahan yang ada	-Pelaku usaha menyampaikan secara baik mengenai keadaan usaha yang dijalankan kepada narasumber
Perencanaan	-Menyampaikan materi dasar mengenai SIAPIK kepada pelaku usaha -Menentukan pencatatan informasi keuangan usaha dan aplikasi SIAPIK yang akan digunakan	-Pelaku usaha mampu menerapkan tahapan pada pembuatan akun SIAPIK
Eksekusi (Pelaksanaan)	-Persiapan pencatatan informasi keuangan, pengorganisasian keuangan dan pemanfaatan SIAPIK secara langsung	-Pelaku usaha mampu memasukkan transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha yang dijalankan melalui SIAPIK



Gambar 2. Pembuatan Akun SIAPIK pada Pelaku Usaha Pukat Teri Sihombing

Pelaksanaan pelatihan edukasi pentingnya pencatatan keuangan usaha penangkapan ikan Pukat Teri Sihombing dengan menggunakan aplikasi SIAPIK untuk pelaku usaha telah sukses dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya pelaku usaha belum mengetahui sama sekali mengenai aplikasi SIAPIK dan masih menyusun laporan keuangan secara manual di kertas, serta tidak menghitung secara jelas keuntungan maupun kerugian yang diperoleh setelah melakukan penjualan maupun pemeliharaan alat tangkap dan alat pengeringan ikan. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha belum memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan cukup baik dan merasa cukup dengan menyusun laporan keuangan secara manual. Ketika peneliti memberikan edukasi mendasar mengenai SIAPIK, pelaku usaha merasa tertarik untuk menggunakan SIAPIK. Narasumber pun melanjutkan pemaparan secara detail mengenai akun SIAPIK dan menjelaskan tahapan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, dimulai dengan pembuatan akun SIAPIK, memilih jenis usaha, memulai mencatat transaksi penerimaan atau pengeluaran hingga proses pembuatan laporan keuangan, terlihat pelaku usaha antusias ketika mendengarkan penjelasan dari narasumber. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pelaku usaha penangkapan ikan Pukat Teri Sihombing dapat membuat pencatatan informasi keuangan melalui aplikasi SIAPIK dengan baik sehingga dapat membantu pelaku usaha bisa mengambil keputusan secara efektif dan efisien dalam pengembangan usahanya.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan SIAPIK pada Pelaku Usaha Pukat Teri Sihombing

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Pukat Teri Sihombing di Kecamatan Medan Belawan belum memahami pentingnya pencatatan informasi keuangan dan masih menyusun laporan keuangan secara manual. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi SIAPIK, diharapkan pelaku usaha dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pembukuan keuangan dan pengelolaan usaha. Penggunaan aplikasi SIAPIK diyakini akan semakin memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang berguna untuk menjalankan pilihan bisnis dan pengajuan pinjaman modal ke bank. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan dan pelatihan lebih lanjut bagi UMKM dalam pemanfaatan aplikasi SIAPIK, serta peran pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan serupa dalam skala yang lebih luas.

REFERENSI

- Afriyadi A., Miranti M., Ramadhayani P., Randra E. L., Tri J. (2023) "Pelatihan Penerapan Akuntansi Berbasis Android Menggunakan Aplikasi SIAPIK pada UMKM di Desa Busung, Kabupaten Bintan", *Journal of Maritime Empowerment*
- Anjilni, R. Q. (2020). Membumikan SAK-EMKM Lewat SI APIK BI. Kompasiana.Com. Buku_Statistik_Sektoral_Dinas_Kominfo_Provsu_2022.
- Isnasia Rahayu, N., Hanifa Sandri, S., Alagusri, J., Rahmayanti, S., & Ali Ardi, H. (2023). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM. Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(1), 43–49.
- Murhadi, T., Bahgia, S., Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, P., Kutaraja, P., & Studi Akuntansi, P. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK pada UD Bitata Food Banda Aceh. *Communnity Development Journal*, 2(2), 401–409.
- Norra I. R., Siti H. S., Jeki A., Sri R., Misral, Hendri A. A. (2023) "Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM", *Abdimas Ekodiksosiora : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917).
- Puspitasari, N. F. D., Hendrian, Riyani, E. I., & Idrus, O. (2022). *Community Empowerment in Tonjong Area Through Financial Application Training*, "SIAPIK." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 6(2), 315–324. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.2.08>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). *Utilization Of Android Based Accounting Application (SIAPIK) To Improve Financial Administration of Msmes* (Vol. 6, Issue 1).
- Saputro, A. E., & Sundoroa, A. (2022). Pelatihan Pencatatan Informasi Keuangan berbasis SIAPIK untuk UMKM Karawaci Kota Tangerang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.655>
- Sulistyowati, Y. (2017). *Listing Registration Of SME Financial Reporting (A Case Study In Malang)*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. (Vol. 5, Issue 2). Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(1), 121–137.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia (Vol. 11, Issue 1).
- Tulus Tambunan. 2012. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tulus Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.